

# ETIKA KETUHANAN

Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzaki

# ETIKA KETUHANAN

Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzakki





# **ETIKA KETUHANAN**

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzakki

Etika Ketuhanan --Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzakki--Cet 1- Idea Press  
Yogyakarta 2019 -- viii + 312 hlm--17 x 24.5 cm.

ISBN: 978-623-7085-36-2

1. Tauhid 2. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang

Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

## ETIKA KETUHANAN

Penulis: Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzakki

Setting Layout: Agus Suroto

Desain Cover: Ach Mahfud

Cetakan 1: Oktober 2019

Penerbit : Idea Press

Diterbitkan oleh Penerbit IDEA Press Yogyakarta  
Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta  
Email: [idea\\_press@yahoo.com](mailto:idea_press@yahoo.com)/[ideapres.now@gmail.com](mailto:ideapres.now@gmail.com)

Anggota IKAPI DIY

Copyright @ 2019 Penulis  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
All right reserved.



# KATA PENGANTAR

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Puji Syukur Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kekuatan kepada kami untuk dapat menyelesaikan draf buku ini untuk menambah wawasan keilmuan

Dan dengan rahmat Allah, sehingga penulis dapat menyusun buku draf ETIKA KETUHANAN sebagai pengembangan ilmu dalam rangka wawasan pengetahuan yang tidak saja di lihat dari sisi teoriti, namun disii lain perlu dikembangkan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dn kelemahan didalam buku draf ini, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Atas bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak sehingga draf buku ini dapat terselesaikan, untuk itu penulis ucapkan terimakasih .

*Wassalamu'Alaikum, Wr.Wb*

Penyusun



## HALAMAN ORISINALITAS

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Penyusunan draf buku ini adalah karya orisinal dan belum pernah diterbitkan dan belum pernah mendapatkan bantuan dalam bentuk apapun dan dari pihak manapun. Penyusunan karya ini berdasarkan referensi sebagai rujukan dalam penulisan sehingga terbentuk karya buku ini.

*Wssalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Metro, Mei 2019  
Tim Penyusun  
Ketua,

Wahyudin



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Halaman Orisinalitas .....	vi
Dartar Isi.....	vii
<b>BAB. I STUDI ETIKA.....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian Etika .....	1
B. Lingkup Etika dan Relevansi dengan Ilmu Lain .....	6
C. Hikmah Mempelajari Etika .....	12
D. Tujuan Etika.....	20
E. Komparasi Etika dan ilmu Serumpun .....	23
F. Objek Etika.....	29
<b>BAB. II ETIKA DAN PRAKTEK HIDUP.....</b>	<b>35</b>
A. Konsep Teoritis .....	35
B. Konsep Praktis .....	37
C. Etika Praktis dalam Versi kitab Suci Al Quran .....	53
D. Aplikasi Etika.....	58
<b>BAB. III ETIKA DALAM PARADIGMA BAIK DAN BURUK...</b>	<b>61</b>
A. Pengertian .....	61
B. Ukuran Baik dan Buruk .....	62
C. Kesadaran Moral .....	66
D. Dasar Berbuat Baik.....	68
E. Rintangan Berbuat Baik.....	69
F. Motivasi Berbuat Baik .....	73
<b>BAB. IV ETIKA DALAM WACANA NARATIF .....</b>	<b>75</b>
A. Etika dan Etiket .....	75
B. Etika Diskriptip.....	77
C. Etika Normatif.....	78



D. Etika Metaetika .....	79
E. Etika Praktis .....	79
F. Faktor Etika.....	80
G. Sejarah Penyelidikan Etika .....	86
<b>BAB. V KETUHANAN .....</b>	<b>95</b>
A. Menalar Tuhan .....	95
B. Penghayatan Tuhan .....	105
C. Pandangan Tentang Tuhan .....	107
D. Filsafat Ketuhanan .....	111
E. Pembuktian Ketuhanan .....	119
F. Teori Teknologi Ketuhanan dalam Islam.....	132
<b>BAB. VI ETIKA BERAGAMA PADA BERKETUHANAN .....</b>	<b>139</b>
A. Kesadaran Manusia .....	139
B. Kebutuhan Agama.....	144
C. Esensi Ketuhanan.....	156
D. Proyeksi Ketuhanan.....	159
E. Implikasi Ketuhanan .....	164
F. Agama Sebagai Sarana Ketuhanan.....	167
G. Penafsiran Agama menuju Ketuhanan .....	173
H. Jejak Tuhan Sampai Kepada Tuhan.....	175
<b>BAB. VII KEBAIKAN DAN KEBURUKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM</b>	<b>195</b>
A. Etika Baik Dan Buruk.....	195
B. Faktor Keadilan.....	205
C. Kedhaliman Sebagai Sifat Qobihah .....	206
D. Memelihara Kesucian Diri (Al 'Ifafah) .....	208
E. Hak dan Kewajiban .....	235
<b>BAB. VIII ETIKA KEILMUAN PADA KETUHANAN.....</b>	<b>263</b>
A. Keilmuan .....	263
B. Mata Rantai Ilmu.....	266
C. Etika Keilmuan .....	268
D. Tanggung Jawab Keilmuan .....	272
E. Etika Nilai-Nilai Keilmuan.....	274
F. Problem Ketuhanan .....	278
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>295</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>309</b>

# BAB 1

## STUDI ETIKA

### A. Pengertian Etika

Pengertian etika itu berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ethos* yang berarti adat kebiasaan. Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* diterangkan bahwa Etika adalah filsafat tentang Nilai, kesusilaan, tentang baik dan buruk. Didalam Kamus Istilah Pendidikan dan Umum dikatakan bahwa Etika adalah bagian dari filsafat yang mengajarkan keluhuran budi (Baik dan Buruk).<sup>1</sup>

Untuk mendapatkan rumusan pengertian etika dilihat dari sudut terminologi ada beberapa definisi yaitu: *Webster's Dict*, Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip prinsip yang disistematisir tentang tindakan moral yang betul.

*New Masters Pictorial Encyclopedia*, Etika ialah ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai tindakan, tetapi tentang nilai nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia tetapi tentang ide idenya. *Ensiklopedi Winkler Prins*, Etika bagian filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan tindakan, hujah hujahnya dan tujuan yang diarahkan kepada makna tindakan. Dari segi etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat.<sup>2</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak

---

<sup>1</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1976). h. 82

<sup>2</sup> Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta; Rajawali Pers, 1980), h. 13.



(moral).<sup>3</sup> Dari pengertian pengetahuan kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.

*New American Ensykl*, Ilmu tentang filsafa moral, tidak mengenai fakta tetapi tentang nilai nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu positif tetapi ilmu yang formatif. A.S. Hornby Dict, Etika itu ilmu tentang moral/ prinsip-prinsip, kaidah-kaidah moral tentang tindakan dan kelakuan.<sup>4</sup> *Dictionary of Education*, Etika ialah studi tentang tingkah laku manusia, tidak hanya menentukan kebenarannya sebagaimana adanya, akan tetapi juga menyelidiki manfaat atau kebaikan dari seluruh tingkah lakui manusia. DR H. Hamzah Ya'qub, Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yangh diketahui oleh akal fikiran.

Adapun arti etika dari segi terminologi (istilah) yaitu sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Ahmad Amin misalnya mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.<sup>5</sup>

Menurut Soegarda Poerbakawatja etika adalah filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai-nilai, ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, terutama mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya bentuk perbuatan.<sup>6</sup> Berikutnya dalam *Encyclopedia Britanica*, etika dinyatakan sebagai filsafat moral, yaitu studi yang sistematis mengenai sifat dasar dari konsep-konsep nilai baik, buruk, harus, benar, salah, dan sebagainya. Selanjutnya Frankena, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Charris Zubair mengatakan bahwa etika adalah

---

<sup>3</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1991, h. 278.

<sup>4</sup> Hamzah Ya'cub, *Op cite*, h.13.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2010), h. 90.

<sup>6</sup> Zaenal Muti'in Bahaf, *Filsafat Umum*, (Serang; Keiysa Press, 2009), h. 219.

sebagai cabang filsafat, yaitu filsafat moral atau pemikiran filsafat tentang moralitas, problem moral, dan pertimbangan moral.<sup>7</sup>

Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik dan buruk maka ukuran untuk menentukan nilai itu adalah akal fikiran. Atau dengan kata lain enggan akallah orang dapat menentukan baik buruknya perbuatan manusia. Baik karena akal menentukannya baik atau buruk karena akal memutuskannya yang buruk.

Kendati demikian ada orang yang berpendapat bahwa etika sama dengan akhlak. Persamaan itu memang ada karena kedua duanya membahas masalah disekitar baik buruknya tingkah laku manusia. Tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran manusia.

Akan tetapi dalam usaha mencapai tujuan itu etika mengalami kesulitan karena pandangan masing masing golongan didunia ini tentang baik dan buruk mempunyai ukuran (Kreteria) yang berlainan. Setiap golongan mempunyai konsepsi sendiri sendiri. Sebagai cabang dari filsafat maka etika bertitik tolak dari akal fikiran tidak dari agama. Disinilah letak perbedaannya dengan akhlak dalam pandangan Islam.<sup>8</sup>

Dalam pandangan Islam Ilmu Akhlak ialah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasulnya. Ajaran Etika Islam sesuai dengan fitrah dan akal fikiran yang lurus. Di dalam *Dictionary of Education* di katakan *L Ethics, the study of human behavior not only to find the truth of thing as they are but also to enquire into the worth or goodness of human action.*<sup>9</sup>

Untuk menghilangkan kesamaran terebut maka kirannya perlu diketahui karakterisitik etika Islam yang membedakan dengan etika Filsafat sebagai berikut:

1. Etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *op.cit.*, h. 91.

<sup>8</sup> Hamzah Ya'cub *Op cite*. H.14.

<sup>9</sup> Carter V Good, (ed), *Dictionary of Education*, (New York: Mc. Graw Hill Book Co, 1973), h. 219.



2. Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral ukuran baik dan buruknya perbuatan didasarkan kepada ajaran Allah Swt yaitu Alqur'an dan Al Hadits.
3. Etika Islam bersifat universal dan komprehensif dapat diterima oleh seluruh umat manusia disegala tempat dan waktu.
4. Dengan ajaran-ajaran yang praktis dan tepat cocok dengan fitrah dan akal fikiran manusia maka Etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh manusia.
5. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia dibawah sinar petunjuk Allah Swt, menuju keridhaanNya. Dengan melaksanakan etika Islam niscaya akan sematlah manusia dari fikiran fikiran dan perbuatan perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

Etika merupakan bagian dari filsafat Sebagai ilmu etika mencari kebenaran dan sebagai filsafat ia mencari keterangan (benar) yang sedalam dalamnya. Sebagai tugas tertentu bagi Etika, ia mencari ukuran baik buruk bagi tingkah laku manusia . Ada yang menyebut Etika itu filsafat kesusilaan, ini sama, karena Etika hendak mencari ukuran mana yang susila itu artinya tindakan manusia manakah yang baik itu.

Agama memberi pedoman kepada manusia bagi tingkah lakunya. wujud yang paling dalam dari kenyataan (Hakekat) ialah kerohanian, seseorang baik pada prinsipnya bukan karena dianjurkan orang lain melainkan atas dasar kemauan sendiri atau rasa kewajiban, sekalipun diancam orang lain perbuatan baik dilakukan juga karena adanya rasa kewajiban yang bersemi dalam hati nurani manusia.<sup>10</sup>

Tidak tahukah manusia itu, mana yang baik dan mana yang buruk? kalau manusia sudah sampai perkembangan tertentu biasanya tahulah manusia akan suatu perbuatan itu mana yang baik dan mana yang buruk. Seakan akan ia mempunyai organ etis hal ini dalam praktek, dalam teoripun manusia kebanyakan tahu juga mana yang baik dan mana yang buruk karena diberi tahu yaitu antara lain oleh agama.

---

<sup>10</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Temaja*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1989), ha. 40.

Agama tahu biasanya demi firman tuhan mana yang baik dan buruk itu. Dengan demikian dengan tidak ragu ragu agama memberi tahu kepada manusia, tetapi itu bukan Etika, sebab etika hendak mencari ukuran baik dan buruk. Kalau agama sudah tahu ukuran baik dan buruk mengapa ada etika, apa perlunya dicari, kalau ada instansi yang tahu ?. Ada bermacam macam agama didunia ini, jadi ukurannya baik buruk bermacam macam pula, tidak terlalu berbeda beda, tetapi toh tidak sama, jadi tidak umum.

Etika sebagai ilmu dan filsafat menghendaki ukuran yang umum, tidak berlaku untuk sebagian dari manusia tetapi untuk semua manusia. Lagi pula dalam etika ada beberapa hal yang penting bagi tingkah laku manusia yang harus di persoalkan, dicari apanya, seperti kehendak bebas, kemanusiaan, Sebagai cabang dari filsafat , maka etika bertitik tolak dari akal fikiran manusia tidak dari agama. Sedangkan tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide ide yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan yang buruk yang dapat diketahui oleh akal fikiran manusia.<sup>11</sup>

Memang apa yang ditemukan oleh Etika mungkin menjadi pedoman bagi seseorang tetapi tujuan utama dari etika itu bukanlah untuk mencari pedoman melainkan untuk tahu. Etika mencari dengan kemungkinan untuk keliru dan kalau keliru akan dicari lagi sampai terdapat kebenaran. Dasar tidak tahu ini bukanlah merupakan skeptis, melainkan keyakinan supaya jangan sampai ia mengatakan sebelumnya bahwa ia telah tahu tetapi sebenarnya belum tahu. Manusia dapat tahu dari pada itu mencari kepuasan dalam tahu.

Pengetahuan yang dicapai etika itu mungkin juga membantu agama, mudah mudahan, tetapi kalau tidak, mudah mudahan jangan bertentangan dengan kemauan baik dari tiap tiap agama. Bahwa agama itu untuk manusia didunia ini dalam menempuh kehidupannya, Manusia pada hakekatnya didunia ini tidak sendirian ia merupakan sesuatu didunia dan dunia itu. berisikan manusia , manusia bergaul satu sama lain ini suatu fakta yang tidak dapat diingkari . Lepas dari soal apa pergaulan ini merupakan aspek tertentu dari kodrat manusia.

---

<sup>11</sup> H. Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan ahlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Penerbit. C.V. Diponegoro, 1985), h.13.



Yang terang ialah bahwa pergaulan ini ada dan manusia harus memperhitungkan manusia lainya dalam bertingkah laku dalam pergaulan baik itu yang baik atau yang tidak baik. Etika membicarakan sifat sifat yang menyebabkan orang dapat disebut susila atau bajik, kualitas kwalitas ini dinamakan kebajikan kebajikan yang dilawankan dengan kejahatan.<sup>12</sup>

Manusia itu dinilai oleh manusia lainya dalam tindakan dan tingkah lakunya , tindakan itu mungkin juga dinilai sebagai baik atau kurang baik. Dalam rumusan ini bagaimana Etika dalam perspektif Alqur'an mengenai tingkah laku mansuia, karena manusia tidak terlepas dari kodratnya bisa berbuat salah sekecil apapun kesalahan itu, karena manusia tempatnya salah dan lupa.

## **B. Lingkup Etika Dan Relevansinya dengan Ilmu Lain**

### **1. Lingkup Etika**

Yang menjadi lapangan pembahasan etika ialah:

- a. Menyelidiki sejarah etika dan berbagai teori (aliran) lama dan baru tentang tingkah laku manusia.
- b. Membahas tentang cara-cara menghukum/menilai baik dan buruknya sesuatu pekerjaan.
- c. Menyelidiki faktor-faktor penting yang mencetak, mempengaruhi dan mendorong lahirnya tingkah laku manusia yang meliputi faktor manusia itu sendiri, fithrahnya (nalurinya), adat kebiasaan, lingkungan, kehendak dan cita-citanya, suara hati, motif yang mendorongnya berbuat dan masalah pendidikan akhlak.
- d. Menerangkan mana akhlak yang baik (akhlakul mahmudah) dan mana pula akhlak yang buruk (akhlakul madzmumah) menurut ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.
- e. Mengajarkan cara-cara yang perlu ditempuh juga meningkatkan budi pekerti ke jenjang kemuliaan, misalnya dengan cara melatih diri untuk mencapai perbaikan bagi kesempurnaan pribadi.

---

<sup>12</sup> Louis Kattsof, *Pengantar Filsafat*, Alih bahasa Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Penerbit Tiara wacana, 1996). h.348.

- f. Menegaskan arti dan tujuan hidup yang sebenarnya sehingga dapatlah manusia terangsang secara aktif mengerjakan kebaikan dan menjauhi segala kelakuan yang buruk dan tercela.

## 2. Relevansi

### a. Hubungan Dengan Ilmu Tauhid

Ilmu tauhid adalah ilmu ushuluddin, ilmu pokok-pokok agama, yakni menyangkut aqidah dan keimanan, sedangkan etika yang baik menurut pandangan Islam, haruslah berpijak pada keimanan. Persoalan etika berhubungan dengan eksistensi manusia di bumi ini, dalam segala aspeknya, baik individu maupun masyarakat, juga dalam hubungannya dengan Tuhan melalui agama.<sup>13</sup> Iman tidak cukup sekedar disimpan dalam hati, melainkan harus dilahirkan dalam perbuatan yang nyata dan dalam bentuk amal shaleh atau tingkah laku yang baik. Jika iman melahirkan amal shaleh, barulah dikatakan iman itu sempurna, karena telah dapat direalisasikan. Jelaslah bahwa akhlakul karimah adalah mata rantai iman. Sebagai contoh, malu (berbuat kejahatan) adalah salah satu daripada akhlakul mahmudah. Nabi dalam salah satu hadits menegaskan bahwa malu itu adalah cabang daripada keimanan. Sebaliknya, akhlak yang dipandang buruk adalah akhlak yang menyalahi prinsip-prinsip iman. Seterusnya sekalipun sesuatu perbuatan pada lahirnya baik, tetapi tolaknya bukan karena iman, maka hal itu tidak mendapatkan penilaian di sisi Allah. Demikianlah adanya perbedaan nilai amal-amal baiknya orang beriman dengan amal-amal baiknya orang yang tidak beriman.

Hubungan antara aqidah dan etika tercermin dalam pernyataan Rasulullah SAW, yang diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

“Orang mukmin yang sempurna imannya ialah yang terbaik budi pekertinya”.  
(Riwayat At-Tarmidzi).

### b. Hubungan Dengan Ilmu Hukum

Antara etika dengan hukum terjalin hubungan erat, karena lapangan pembahasan keduanya sama-sama berkisar pada masalah perbuatan manusia. Tujuannya pun sama, yakni mengatur perbuatan manusia demi

<sup>13</sup> Musa Asy'arie, *Filsafat Islam: Sunah Nabi dalam Berpikir*, (Yogyakarta: LESFI, 2008), h. 93.